



Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SDN 012 Bulu

Overview of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Among Students at SDN 012 Bulu

Devi Latifa*, Farmin Arfan, Idawati Binti Ambohamsah

**Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Institut Hasan Sulur*

devilatifa343@gmail.com*, farminnaufal@gmail.com, idawatiambohamsah87@gmail.com

Abstract

Background: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) refers to a set of actions consciously undertaken by individuals, families, and communities to maintain and improve health. Objective: The objective of this study was to describe the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) of students at SDN 012 Bulu. Method: This study employed a descriptive research design with a cross-sectional approach. Descriptive research aims to provide an overview of phenomena based on empirical facts observed in the field. Results: Based on the study results involving a sample of 30 respondents regarding PHBS among students at SDN 012 Bulu in 2025, 6 respondents (20.0%) fell into the "good" behavior category, 9 respondents (30.0%) were in the "fair" category, and 15 respondents (50.0%) were in the "poor" category. Conclusion: Efforts should be made to enhance the implementation and application of PHBS—both at school and in daily life—and to foster a constant awareness of the importance of PHBS by maintaining a clean school environment and serving as role models for other students.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior, Students, Healthy Behavior*

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SDN 012 Bulu. Metode: penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian deskriptif Adalah penelitian untuk melihat Gambaran fenomena yang terjadi berdasarkan fakta empiris di lapangan. Hasil: Berdasarkan hasil peneliti dengan jumlah sampel 30 responden tentang Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa SDN 012 Bulu tahun 2025, responden berperilaku kategori baik sebanyak 6 orang (20,0%), dan pada responden kategori cukup sebanyak 9 orang (30,0%), serta responden kategori kurang sebanyak 15 orang (50,0%). Kesimpulan: untuk meningkatkan pelaksanaan dan pengaplikasian PHBS di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa menyadari pentingnya PHBS di sekolah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menjadi panutan bagi siswa yang lain.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Siswa, Perilaku Sehat

Penulis Korespondensi : Devi Latifa

Resive : 19 September 2026 Revised : 23 Septemeber 2026 Accept : 23 Septemeber 2026 Publish : 23 Septemeber 2026



I. PENDAHULUAN

PHBS merupakan perilaku kesehatan secara sadar yang dapat dilakukan oleh individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan di bidang kesehatan (Musniati, 2020). Hasil penelitian Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO), anak-anak yang diajarkan untuk mencuci tangan dengan sabun, menghindari makanan yang terkontaminasi, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami gangguan kesehatan akibat infeksi (WHO, 2023). Pembentukan perilaku sehat ini perlu dimulai dari keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini, yang berperan penting dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat secara konsisten (Sunarno et al., 2025).

Peran orang tua, lingkungan dan guru sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku peserta didik, apalagi pada masa usia anak-anak hingga remaja, dengan cara mengawasi, membina serta mengembangkan berbagai potensi yang di miliki peserta didik, sehingga bisa tercapai keadaan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, dengan keadaan seperti ini peserta didik akan terasa lebih semangat untuk terus tumbuh dan belajar secara optimal. Kegiatan belajar dapat terlaksana dengan optimal apabila peserta didik dalam keadaan sehat, baik sehat jasmani maupun rohani.(Sumiran et al., 2022)

Adapun indikator penerapan PHBS seperti yang diuraikan Departemen kesehatan Republik Indonesia di sekolah antara lain: mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya (Bukit et al., 2022).

Data yang diperoleh Di SDN 012 Bulo tahun 2025 bahwa jumlah anak-anak kelas IV, V, dan VI sebanyak 30 orang. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Di SDN 012 Bulo bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak-anak masih kurang baik, seperti mencuci tangan tidak menggunakan sabun, konsumsi jajanan tidak sehat, dan perilaku membuang sampah yang buruk. Adapun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah yang masih kurang baik seperti kurangnya ketersediaan air bersih, hasil dari wawancara dengan salah satu guru SDN 012 Bulo.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih ada ditemukan sampah yang berserakan, kondisi kelas yang kurang rapi (meja dan kursi berantakan) dan masih adanya anak-anak yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik, dikarenakan peran guru yang masih kurang dalam memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang dampak perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menggambarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV–VI SDN 012 Bulo, Desa Salumaka, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, dengan jumlah sampel 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi siswa yang bersedia menjadi responden, terdaftar sebagai siswa SDN 012 Bulo, berada pada kelas IV–VI, mampu membaca dan menulis, serta hadir pada waktu penelitian, sedangkan kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak bersedia menjadi responden, tidak mampu membaca dan menulis, atau tidak hadir pada waktu penelitian. Penelitian dilaksanakan pada 30 Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner PHBS, data demografi, dan dokumentasi kegiatan. Kuesioner digunakan untuk mengukur PHBS berdasarkan delapan indikator dengan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, dengan skor 5–1 untuk pernyataan *favorable*. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, kerahasiaan data, serta tata cara pengisian dan memperoleh *informed consent* dari responden. Data demografi meliputi inisial, jenis kelamin, umur, kelas, dan agama. Etika penelitian meliputi

informed consent, *anonymity*, dan *confidentiality* untuk menjamin persetujuan, identitas, dan kerahasiaan informasi responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	66,7%
Perempuan	10	33,3%
Total	30	100,0%
Umur		
9 tahun	7	23,3%
10 tahun	9	30,0%
11 tahun	14	46,7%
Total	30	100,0%
Kelas		
Empat (IV)	7	23,3%
Lima (V)	9	30,0%
Enam (VI)	14	46,7%
Total	30	100,0%
Agama Islam	30	100,0%

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (66,7%) dan Perempuan sebanyak 10 responden (33,3%). Untuk umur 9 tahun sebanyak 7 responden (22,3%), umur 10 tahun sebanyak 9 responden (30,0%) dan untuk umur 11 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). Untuk kelas siswa yang paling banyak kelas VI sebanyak 14 responden (46,7%). Dan untuk agama mayoritas islam semua (100,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan 8 Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

No	Indikator	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun	7 (23,3%)	22 (73,3%)	1 (3,3%)
2.	Mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah	4 (13,3%)	21 (70,0%)	5 (16,7%)
3.	Membuang sampah pada tempatnya	6 (20,0%)	18 (60,0%)	6 (20,0%)
4.	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	8 (26,7%)	19 (63,3%)	3 (10,0%)
5.	Olahraga yang teratur dan terukur	9 (30,0%)	17 (56,7%)	4 (13,3%)
6.	Memberantas jentik nyamuk	10 (33,3%)	16 (53,3%)	4 (13,3%)
7.	Tidak merokok di sekolah	11 (36,7%)	17 (56,7%)	2 (6,7%)
8.	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan	5 (16,7%)	19 (63,3%)	6 (20,0%)

Berdasarkan tabel 2 indikator terbaik adalah “Tidak merokok di sekolah” dengan 11 siswa (36,7%), kategori Baik dan hanya 2 siswa (6,7%) kategori Kurang. Indikator terendah adalah “Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah”, di mana sebagian besar siswa hanya berada pada kategori Cukup (70%) dan 16,7% masih Kurang. Secara keseluruhan, mayoritas siswa masih berada pada kategori Cukup dalam sebagian besar indikator PHBS, menandakan perilaku hidup bersih dan sehat sudah terbentuk namun belum maksimal.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Baik	6	20,0%
Cukup	9	30,0%
Kurang	15	50,0%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 6 responden (20,0%) memiliki kategori baik, 9 responden (30,0%) memiliki kategori cukup, dan 15 responden (50,0%) memiliki kategori yang kurang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Pembahasan

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kelompok usia 11 tahun (14 siswa; 46,7%), diikuti usia 10 tahun (9 siswa; 30,0%) dan 9 tahun (7 siswa; 23,3%). Dominasi kelompok usia 11 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap akhir pendidikan sekolah dasar, yang secara perkembangan mulai memiliki kemandirian lebih baik dalam menjalankan kebiasaan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat mendukung proses penerimaan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), meskipun pertambahan usia tidak secara otomatis menjamin konsistensi perilaku sehat. Penelitian Sumiran et al. (2022) pada 150 siswa SD Advent Tikala Manado menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik belum selalu diikuti oleh praktik PHBS yang optimal pada kelompok usia 9–12 tahun. Dengan demikian, pembentukan perilaku sehat pada siswa tetap memerlukan penguatan melalui edukasi dan dukungan lingkungan sekolah.

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 20 siswa (66,7%) dan 10 siswa (33,3%). Perbedaan distribusi tersebut perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan gambaran PHBS, meskipun jenis kelamin tidak dapat langsung digunakan untuk menjelaskan tingkat perilaku sehat apabila tidak dilakukan analisis hubungan. Penelitian mengenai karakteristik siswa dan perilaku PHBS juga menunjukkan bahwa karakteristik individu, termasuk jenis kelamin, dapat berkaitan dengan perilaku kesehatan, tetapi hasil penelitian mengenai perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin tidak selalu menunjukkan pola yang sama. Sementara itu, berdasarkan kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas VI (46,7%), kemudian kelas V (30,0%) dan kelas IV (23,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden lebih banyak berasal dari kelas atas yang secara pengalaman telah lebih lama berinteraksi dengan lingkungan dan aturan sekolah. Namun, karakteristik kelas dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran populasi penelitian dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa siswa kelas atas memiliki PHBS yang lebih baik tanpa adanya analisis komparatif.

Seluruh responden dalam penelitian ini beragama Islam (100%), sehingga variabel agama tidak menunjukkan variasi dan tidak dapat digunakan sebagai pembeda perilaku PHBS. Kondisi tersebut menunjukkan karakteristik populasi yang relatif homogen dari aspek agama. Kesamaan latar belakang tersebut dapat menjadi konteks sosial dan budaya dalam penerapan kebiasaan hidup bersih, tetapi pengaruh agama terhadap PHBS tidak dapat disimpulkan dari penelitian ini karena tidak terdapat kelompok pembandingan.

Secara keseluruhan, perilaku PHBS siswa SDN 012 Bulo menunjukkan bahwa sebagian besar indikator masih berada pada kategori cukup. Pada indikator mencuci tangan, sebanyak 73,3% siswa berada pada kategori cukup dan 23,3% pada kategori baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa indikator mencuci tangan pada penerapan PHBS di lingkungan sekolah masih dapat berada pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai mencuci tangan perlu disertai pembiasaan dan dukungan fasilitas agar perilaku dapat diterapkan secara konsisten.

Indikator konsumsi jajanan sehat di kantin merupakan salah satu aspek yang masih perlu mendapat perhatian, dengan 70,0% siswa berada pada kategori cukup dan 16,7% pada kategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan perilaku memilih jajanan sehat belum optimal. Lingkungan sekolah dan peran guru dapat berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi makanan siswa. Sinaga dan Fidorova (2023) menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah dan peran guru berkaitan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat siswa. Oleh karena itu, keberadaan kantin yang mendukung penyediaan makanan sehat serta edukasi mengenai pemilihan jajanan menjadi bagian penting dalam penguatan PHBS di sekolah.

Pada indikator membuang sampah pada tempatnya, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (60,0%), sedangkan kategori baik dan kurang masing-masing sebesar 20,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan pengelolaan sampah belum diterapkan secara konsisten oleh seluruh siswa. Pengelolaan lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam penerapan PHBS karena berkaitan dengan terciptanya lingkungan yang sehat. Penelitian Wiwi Hustio Priliana (2025) juga menempatkan perilaku membuang sampah pada tempatnya sebagai salah satu aspek penting dalam penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

Penggunaan jamban yang bersih dan sehat menunjukkan hasil yang relatif lebih baik, dengan 63,3% siswa berada pada kategori cukup dan 26,7% pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki perilaku yang cukup baik dalam penggunaan fasilitas sanitasi, meskipun masih terdapat siswa dalam kategori kurang. Ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi perlu menjadi perhatian karena penggunaan jamban yang sehat merupakan salah satu indikator penting dalam PHBS sekolah. Penelitian mengenai PHBS di lingkungan sekolah juga menunjukkan bahwa penggunaan jamban sehat menjadi salah satu indikator yang berkaitan dengan kondisi sanitasi dan perilaku kesehatan siswa (Website et al., 2022).

Pada indikator olahraga yang teratur dan terukur, sebanyak 56,7% siswa berada pada kategori cukup dan 30,0% pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap aktivitas fisik sudah cukup baik, meskipun belum seluruh siswa menerapkannya secara optimal. Cahyadi (2022) menunjukkan bahwa aktivitas olahraga merupakan salah satu aspek PHBS yang dapat lebih mudah diterapkan oleh siswa dibandingkan beberapa kebiasaan kebersihan lainnya. Namun, penerapan olahraga tetap perlu memperhatikan keteraturan dan keterukuran aktivitas agar tidak hanya terbatas pada kegiatan olahraga yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah.

Indikator pemberantasan jentik nyamuk menunjukkan bahwa 33,3% siswa berada pada kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah memahami pentingnya pencegahan penyakit yang ditularkan melalui vektor, tetapi penerapannya masih perlu diperkuat. Cahyadi (2022) menjelaskan bahwa penerapan pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan sekolah memerlukan keterlibatan siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara terpadu. Dengan demikian, pembiasaan pemeriksaan lingkungan dan pemberantasan tempat berkembang biak nyamuk dapat menjadi bagian dari penguatan PHBS di sekolah.

Pada indikator tidak merokok di sekolah, sebanyak 36,7% siswa berada pada kategori baik dan hanya 6,7% berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap perilaku tidak merokok di lingkungan sekolah relatif baik. Namun, interpretasi indikator ini perlu mempertimbangkan karakteristik usia responden karena seluruh responden merupakan siswa sekolah dasar. Sinaga dan Fidorova (2023) menempatkan lingkungan sekolah bebas rokok sebagai salah satu komponen penting dalam pembentukan lingkungan sekolah yang sehat. Oleh karena itu, penerapan aturan kawasan tanpa rokok dan pengawasan lingkungan sekolah tetap diperlukan untuk mempertahankan perilaku tersebut.

Sementara itu, indikator menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan menunjukkan proporsi kategori baik yang relatif rendah, yaitu 16,7%, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa pemantauan status pertumbuhan belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Aini et al. (2024) melaporkan bahwa pengukuran berat badan dan tinggi badan dapat menjadi salah satu aspek PHBS yang memerlukan dukungan fasilitas dan pelaksanaan secara berkala. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan secara rutin melalui kerja sama sekolah dengan petugas kesehatan dapat mendukung penerapan perilaku kesehatan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator PHBS pada siswa SDN 012 Bulu masih berada pada kategori cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga memerlukan pembiasaan, dukungan fasilitas, peran guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung perilaku sehat. Oleh karena itu, penguatan PHBS perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan aspek yang masih menjadi kelemahan dalam penerapan perilaku kesehatan siswa.

IV. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 30 responden mengenai gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 012 Bulu tahun 2025, diketahui bahwa sebanyak 6 siswa (20,0%) berada pada kategori baik, 9 siswa (30,0%) pada kategori cukup, dan 15 siswa (50,0%) pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang sehingga diperlukan penguatan penerapan PHBS di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembiasaan dan edukasi PHBS serta menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Petugas kesehatan diharapkan dapat berperan dalam memberikan edukasi dan sosialisasi PHBS kepada siswa sekolah dasar, sedangkan institusi terkait dapat mendukung pengembangan program PHBS di lingkungan sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menganalisis hubungan atau pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap penerapan PHBS pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Hakim Hasibuan, Abdi Maulana, Diha Stephenia Samosir, & Syahril Syahril. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*.
- Akmal, R. F. S., Simanungkalit, L. U., Lavefolia, R. A., Purba, Y. C. D., Ledyani, E., Bustomi, Q. S., Saputri, A. E., Putri, N. R., Utami, N. K. P., Sensia, C. M., & Praja, R. K. (2025). *Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Pribadi Anak-Anak di Panti Asuhan Imanuel*.
- Ari Angga Rianto. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Anestesi*.
- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa*



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Tenggara Timur.

- Ayu, M. I., & Kumaat, N. A. (2020). Pola Pertumbuhan Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Swasta. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development (JCD)*.
- Burhaein, E. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*.
- Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Dea Ananda Br.SK, Keyla Harista Nasution, Muthia Afrah Goslan Siregar, Nur Asiyah Siregar, Nurfaizah Hasibuan, Raisa Shabrina Batu Bara, Sandiyatun Daulay, & Nisrina Nisrina. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Slamet. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*.
- Farahdiansari, A. P., Arfandi, A., & Ratih, P. N. (2023). Tingkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya dengan Ketersediaan Fasilitas Sarana. *Prosiding Nasional*.
- Hasana Ramdhani, N., Balqis, A., Putri Arisqa, W., Sayakira Ridwan, F., Dela Puspita, A., & Lubis, R. (2024). Perkembangan Karakteristik Anak Kelas 3 Sekolah Dasar (Usia 9 Tahun). *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Imania, E. (2024). *Karakteristik Perkembangan Fisik , Kognitif , Emosi Sosial , dan*.
- Indiani, S. A. (2022). *Edukasi Enam Langkah Mencuci Tangan Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*.
- Jasmani, J. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Bahrul Ilmi*, Setiyo Hartoto*.
- Modjo. (2024). Capaian Perkembangan Kognitif Anak Di SD Muhammadiyah 1 Limboto. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Natsir. (2021). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo*.
- Nurfadillah. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Clean and Healthy Living Behavior in School During the Adaptation of New Habits (New Normal)*.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Rahmadina Putri, N. D., Hapsari, D. D., Wihita, A. R., & Mustika, N. A. (2024). Literature Review: Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Moral Anak di Era Digital. *Jurnal Empati*, 13(5), 466–474.
- Ramadhan Lubis. (2024). *Analisis Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang*.
- Rendi Ariyanto Sinanto, & Sitti Nur Djannah. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 96–111.
- Sapalas. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sinta Zakiyah. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Solikin. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Journal Pancar*.
- Sumarni, N. (2020). *menjadi lebih besar . sehat . Padahal jajanan tersebut mengandung zat-zat aditif yang dapat bersifat karsinogenik bagi dilarang digunakan untuk pangan seperti formalin , boraks , zat pewarna rhodamin (Rismawati 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenk*.
- Sumiran, R. E., Maramis, F. R. R., Pelealu, F. J. O., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di Sd Advent 01 Tikala Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Sunarno, R. D., Firmanda, G. I., & Pratiwi, W. N. (2025). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri.*
- Suryani. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa/i sekolah dasar negeri 37 kecamatan tampan kota pekanbaru. *J Keperawatan Abdurrah.*
- Tri Anasari. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.*
- Wiwi Hustio priliana. (2025). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar : “ Meningkatkan Kesadaran Dan Menerapkan PHBS Untuk Kesehatan Siswa ” Schools : “ Enhancing Awareness And Implementation Of CHL for.*
- Wulandari. (2021). Hubungan Peran Orang Tua dan Guru dengan Kemampuan Toileting Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia.*
- Zuhra. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood.*